

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kualitas pertumbuhan selama 1000 hari pertama kehidupan menjadi salah satu fokus utama untuk kemajuan kesehatan. Pentingnya pemenuhan kebutuhan gizi secara optimal dapat menentukan kualitas tumbuh kembang. Oleh karena itu, masa ini disebut masa kritis karena displasia yang terjadi dapat mempengaruhi kualitas kesehatan di kemudian hari. Salah satu indikator kualitas pertumbuhan yang kurang optimal adalah tingginya prevalensi stunting. Stunting adalah keadaan kurang gizi yang ditandai dengan skor z untuk tinggi badan menurut usia di bawah 2 SD. Tingginya prevalensi stunting pada anak usia dini menunjukkan buruknya kualitas tumbuh kembang pada masa “usia emas”. Periode 1000 hari kehidupan adalah dari dalam kandungan sampai anak lahir pada tahun kedua kehidupan (Sri, 2017).

Prevalensi stunting di Indonesia lebih tinggi dibandingkan negara lain di Asia Tenggara, misalnya Myanmar (35%), Vietnam (23%), dan Thailand (16%) sehingga menduduki peringkat kelima dunia. Intervensi yang paling menentukan dalam menurunkan prevalensi stunting adalah perlu dilakukan pada 1.000 hari pertama kehidupan (HPK) anak balita. Pencegahan stunting yang dapat

dilakukan antara lain pemenuhan kebutuhan gizi ibu hamil, pemberian ASI eksklusif hingga 6 bulan dan setelah 6 bulan diberikan makanan pendamping ASI (Achadi, 2014).

Di Jawa Tengah pada tahun 2013 sekitar 36,2% mengalami stunting dan naik di tahun 2017 menjadi 37%, pada tahun 2018 turun menjadi 31%. Angka kejadian stunting di Kabupaten Purworejo sekitar 7% pada tahun 2018, meningkat menjadi 16% pada tahun 2019 dan meningkat lagi menjadi 19% pada tahun 2020 (Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo, 2020). Menyadari pentingnya masalah ini, pemerintah mengidentifikasi 160 kabupaten di 34 provinsi sebagai daerah prioritas untuk menurunkan stunting. Program tersebut diproyeksikan dapat menurunkan stunting hingga 40% dengan memenuhi target *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada tahun 2025 (Kemenkes RI, 2018).

Menurut data Puskesmas tahun 2020 didapatkan ada 291 ibu hamil, 21% ibu hamil dengan KEK (Kekurangan Energi Kronik). Ada 212 bayi dan terdapat 7% bayi dengan kasus stunting. Data di PMB Nurul Farida Purworejo terdapat 65 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan di PMB, 15% ibu hamil mengalami KEK (Kekurangan Energi Kronik). Dari 6 anak yang mengalami stunting terdapat 30% anak stunting terlahir dari ibu yang mengalami KEK (Kekurangan Energi Kronik) saat hamil.

Menurut penelitian Wahyurin (2019), pemberian edukasi menggunakan metode audiovisual dapat meningkatkan pengetahuan. Hal ini karena metode

tersebut mengharuskan semua ibu terlibat aktif untuk menyatakan pendapat dan pengalamannya mengenai stunting.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 11 November 2021 terhadap 7 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan di PMB Nurul Farida Purworejo, dari 7 ibu hamil terdapat 3 ibu hamil yang mengalami KEK (Kekurangan Energi Kronik). Ada 2 ibu hamil sudah mengetahui tentang pencegahan stunting, 5 ibu hamil belum mengetahui tentang pencegahan stunting karena belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang pencegahan stunting. Sudah ada program dari puskesmas dan bidan wilayah mengenai intervensi stunting dengan sasaran ibu hamil, ibu menyusui anak usia 0-6 bulan, dan ibu menyusui anak usia 7-23 bulan. Program dijalankan dengan penyuluhan, pemberian konseling, dan pembinaan posyandu. Penyuluhan yang dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dibantu media powerpoint dan pembagian leaflet. Penggunaan metode penyuluhan dengan audiovisual belum pernah dilakukan oleh bidan. Penyuluhan tentang stunting belum terealisasi sepenuhnya terutama oleh bidan desa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk menyusun Skripsi berjudul “Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pemberian Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Stunting Dengan Metode Audiovisual Pada Ibu Hamil Di PMB Nurul Farida Purworejo”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah “Adakah Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pemberian Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Stunting Dengan Metode Audiovisual Pada Ibu Hamil Di PMB Nurul Farida Purworejo?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan tentang pencegahan stunting menggunakan metode audiovisual pada ibu hamil di PMB Nurul Farida Purworejo.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan pencegahan stunting pada ibu hamil sebelum diberikan pendidikan kesehatan pencegahan stunting menggunakan metode audiovisual.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan pencegahan stunting pada ibu hamil setelah diberikan pendidikan kesehatan pencegahan stunting menggunakan metode audiovisual.
- c. Menganalisis perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan pencegahan stunting pada ibu hamil di PMB Nurul Farida Purworejo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya bukti empiris tentang efektivitas pendidikan kesehatan dengan metode audiovisual dalam meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan stunting.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Bidan

Sebagai kontribusi aplikatif bagi profesi bidan dalam memberikan pendidikan kesehatan yang efektif dan inovatif, khususnya untuk menurunkan prevalensi stunting.

###### b. Bagi Ibu Hamil

Agar ibu hamil lebih antusias dalam mengikuti pendidikan kesehatan mengenai pencegahan *stunting* sejak dini dan menambah wawasan ibu hamil mengenai pencegahan *stunting*.

###### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan pemahaman yang lebih mendalam bagi institusi mengenai efektivitas metode pendidikan kesehatan audiovisual dalam meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan stunting.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Peneliti dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Analisis Penelitian	Hasil Penelitian
Rini (2019). Pengaruh Penggunaan Metode Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting di Puskesmas Rawasari Kota Jambi	Jenis penelitiannya yaitu quasy eksperimental, dengan rancangan one grup pretest and post tet design.	Pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner dan analisisnya menggunakan uji wilcoxon T-test	Terdapat pengaruh menggunakan media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang stunting dengan signifikan $p = 0,000$ .
Wahyurin, Aqmarina, Rahmah, Hasanah, dan Silaen (2019). Pengaruh edukasi stunting menggunakan metode brainstorming dan audiovisual terhadap pengetahuan ibu dan anak stunting.	Jenis penelitiannya adalah quasy experimental dan Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling.	Pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner.	Hasil penelitian diperoleh bahwa pemberian edukasi menggunakan metode brainstorming dan audiovisual dapat meningkatkan pengetahuan ibu dan anak stunting.
Fadyllah dan Prasetyo (2021). Pendidikan kesehatan menggunakan metode audiovisual dalam meningkatkan pengetahuan ibu	Jenis penelitiannya adalah pra-Eksperimental.	Pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuesioner.	Hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa pemberian pendidikan kesehatan menggunakan metode audiovisual mampu

merawat anak  
dengan stunting.

meningkatkan  
pengetahuan ibu  
dengan anak  
stunting dalam  
pemenuhan gizi  
pada anak  
stunting serta pola  
asuhnya.

---

1. Penelitian dilakukan oleh Rini (2019) berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting di Puskesmas Rawasari Kota Jambi”. Persamaan dengan penelitian terbaru terletak pada jenis penelitian yaitu *quassy experimental one group pretest-posttest design* dan uji statistik dengan uji t-berpasangan. Perbedaan dengan penelitian terbaru yaitu pada teknik sampling yang digunakan yaitu *probability sampling*.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyurin, Aqmarina, Rahmah, Hasanah, dan Silaen (2019) berjudul “Pengaruh Edukasi Stunting Menggunakan Metode Brainstroming dan Audiovisual Terhadap Pengetahuan Ibu dan Anak Stunting”. Desain penelitian dan teknik sampling yang digunakan sama dengan penelitian terbaru. Perbedaan dari penelitian terbaru yaitu metode alat bantu yang digunakan adalah brainstorming.
3. Penelitian dilakukan oleh Fadyllah dan Prasetyo (2021) yang berjudul “Pendidikan Kesehatan Menggunakan Metode Audiovisual dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu Merawat Anak dengan Stunting”.

Persamaan dengan penelitian terbaru terletak pada metode yang digunakan yaitu metode audiovisual. Perbedaan dengan penelitian terbaru yaitu pada uji statistik dan variabel terikat.